

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan pada metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena peneliti menimbang dari beberapa aspek penelitian seperti teori yang membahas respons verbal, kedudukannya dalam ilmu bahasa dan ilmu komunikasi, serta masalah-masalah penelitian yang harus diselesaikan. Peneliti memutuskan bahwa pendekatan yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dimaknai sebagai metode penelitian yang terfokus pada data deskriptif berupa kata-kata baik tulis maupun lisan dari fenomena tertentu yang dapat diamati.

Penelitian dengan metode kualitatif bersifat deskriptif. Tentang penelitian deskriptif ini Arikunto (2009, hlm. 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Peneliti sebagai instrumen utama atau kunci dari penelitian itu sendiri. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu, (1) mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti, (2) mengidentifikasi partisipan penelitian, (3) menyusun asumsi, (4) mengumpulkan data, (5) menganalisis data, dan (6) menyusun kesimpulan. (Fraenkel dan Wallen, 1993, hlm. 381-383)

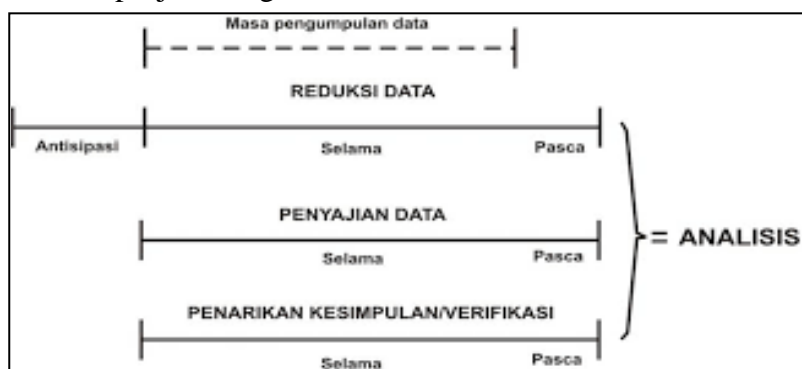
Alur penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian model Miles dan Huberman (2009). Metode kualitatif model alir pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik fenomenologi. Penelitian dengan teknik fenomenologi melihat objek berdasarkan pengalaman langsung seseorang yang dalam hal ini berdasarkan pengalaman peneliti.

Fenomenologi sebagai teknik penelitian mempelajari segala sesuatu berkaitan dengan uraian pengalaman seseorang yang dapat dinyatakan sebagai fenomena tertentu kedalam bentuk deskriptif, seperti pernyataan Emzir (2008, hlm. 24) bahwa penelitian fenomenologi menuntut peneliti mengidentifikasi 'esensi' dari pengalaman manusia yang dipandang sebagai suatu fenomena, sebagaimana dideskripsikan oleh para partisipan dalam suatu studi. Peneliti secara langsung memperhatikan dan menganalisis fenomena yang terjadi pada suatu studi.

Fenomenologi mengacu pada pengalaman yang muncul pada kesadaran (Hegel, 1994, hlm. 26). Fenomenologi juga dapat dimaknai sebagai studi tentang pengalaman yang disadari (*conscious experience*). Berdasarkan penjelasan tentang fenomenologi tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan analisis deskriptif tentang fenomena respons verbal siswa terhadap tuturan guru Bahasa Indonesia di dalam interaksi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian fenomenologi meneliti pengalaman yang disadari dari responden penelitian, bukan meneliti sesuatu di luar kesadaran respondennya. Pada penelitian ini, dikaji fenomena kebahasaan yang terjadi di dalam interaksi pembelajaran. Komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Penelitian terfokus pada fenomena respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks negosiasi.

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori yang telah disiapkan. Penelitian dilakukan sesuai tahapan penelitian diagram alir. Di bawah ini penjelasan gambar analisis data model alir.



Gambar 3.1 Komponen-Komponen analisis Data: Model Alir Miles dan Huberman (2009, hlm. 18)

Peneliti memulai penelitian dengan mengumpulkan data dari konteks kegiatan alamiah berupa kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Rengat. Tahap pertama, yaitu tahap pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi sebagai teknik utama. Observasi peneliti lakukan dengan perekaman peristiwa komunikasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Perekaman dilakukan dengan menggunakan *handycam*, kamera DSLR, dan perekam suara.

Tahap selanjutnya adalah reduksi data, diawali dengan pemeriksaan data yang telah peneliti peroleh. Data kemudian dipilah-pilah menjadi data utama, data pendukung, dan data tidak dibutuhkan. Data utama berupa rekaman kegiatan

pembelajaran dan tuturan verbal siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rekaman suara siswa dan guru kemudian ditranskripsikan menjadi rangkaian dialog siswa dan guru dalam bentuk tertulis. Data pendukung berupa catatan lapangan dan wawancara konfirmasi peneliti dengan siswa dan guru.

Tahap ketiga, peneliti melakukan display data. Data utama dan penunjang dipilih berdasarkan bentuk dan fungsinya. Data tuturan guru dipisahkan menjadi data tuturan direktif berfungsi memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihati, dan menyindir. Kemudian, setiap fungsi tuturan guru dianalisis. Analisis dilanjutkan terhadap respons verbal siswa yang muncul terhadap tuturan direktif guru. Peneliti menyimpulkan bentuk respons verbal siswa terhadap tuturan guru. Selanjutnya, tahap display data diakhiri dengan melakukan pengujian hasil formulasi dengan metode triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan menyesuaikan hasil tafsiran peneliti dengan konfirmasi responden berdasarkan hasil wawancara.

Peneliti membuat sebuah bagan berisi paradigma penelitian. Paradigma dapat dimaknai sebagai suatu jenis, suatu pola ataupun suatu model tertentu. Alwasilah (2011, hlm. 78) menjelaskan bahwa dalam metodologi penelitian, paradigma merujuk pada seperangkat pranata kepercayaan bersama metode-metode yang menyertainya. Paradigma akan membantu peneliti dalam menentukan sudut pandang penelitiannya. Paradigma penelitian juga berfungsi menjaga ruang gerak dan sudut pandang peneliti dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian dalam ranah pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dari aspek di luar bahasa itu sendiri yaitu dengan mengaitkannya pada konteks berbahasa atau peristiwa komunikasi. Siswa SMAN 1 Rengat dan Guru Bahasa Indonesia menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Penulis menganalisis respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru Bahasa Indonesia. Penulis menyusun paradigma penelitian sebagai berikut.

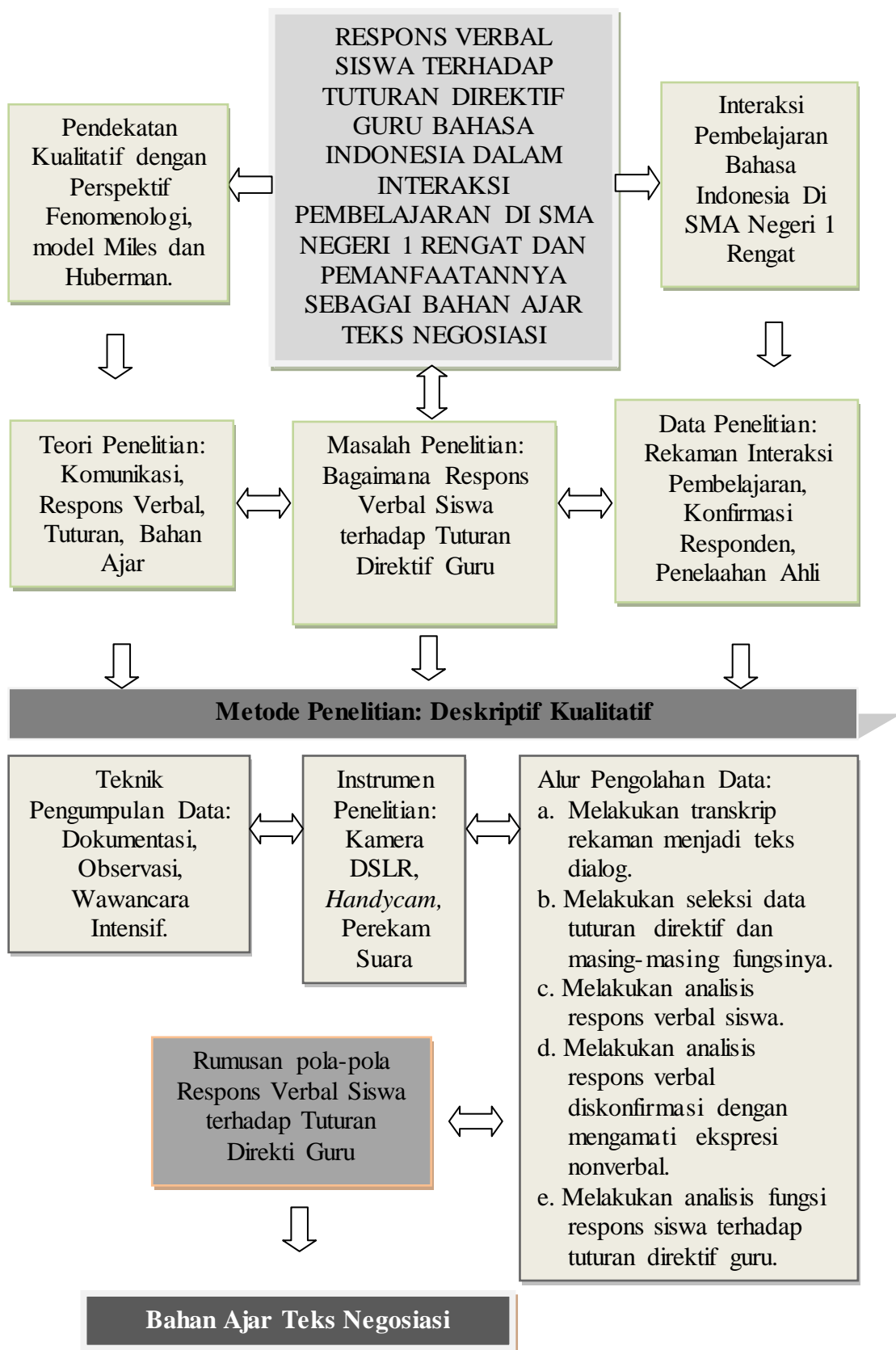


Diagram 3.1
Paradigma Penelitian

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Sumber Data dan Tempat Penelitian

Sumber data penelitian ini berupa tuturan guru Bahasa Indonesia dan respons verbal siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Rengat. Sumber data berupa rekaman video dan audio pembelajaran yang kemudian ditranskripsikan untuk melihat bentuk respons verbal siswa. Apabila terdapat kejanggalan dalam respons siswa maka analisis akan dibantu dengan melihat pada ekspresi nonverbal siswa. Sumber data penelitian ini diperoleh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Penulis tidak membatasi makna kelas sebagai ruangan persegi empat untuk tempat belajar, yang dimaksud kelas dalam penelitian ini adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selama proses pembelajaran terjadi pertuturan yang bersifat ilmiah atau semiilmiah. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Guba dalam Alwasilah (2011, hlm. 36) yang mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif taat pada ayat paradigma kualitatif yang salah satunya adalah *natural settings*.

Selain sumber data utama berupa tuturan dari guru dan siswa, penelitian ini juga menggunakan sumber data tambahan berupa data triangulasi. Data triangulasi bersumber dari lembar observasi, hasil wawancara konfirmasi siswa dan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas penelitian, dan penelaahan ahli. Wawancara siswa berisi konfirmasi terhadap tuturan verbal yang dilontarkan selama pembelajaran berlangsung. Penelaahan ahli dilakukan dengan meminta ahli menelaah hasil analisis peneliti terhadap data penelitian. Triangulasi dilakukan untuk meminimalkan subjektivitas analisis penelitian.

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Riau. Penelitian dilakukan di kelas X dan kelas XI. Sudaryanto (1995, hlm. 9) menyebutkan bahwa data merupakan bahan jadi penelitian. Bahan jadi yang dimaksud adalah bahan yang nantinya akan dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan penelitian. Pengertian tentang data juga disampaikan oleh Herdiansyah (2013, hlm. 8) bahwa data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen

pengumpulan data. Dalam penelitian, data diolah untuk memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

Penelitian ini mengolah data berupa data kualitatif. Bungin (2007, hlm. 103) menjelaskan bahwa data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek. Data pada penelitian ini adalah fenomena lingual khusus yang berkaitan dengan respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks negosiasi. Data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data tuturan dan data triangulasi. Data tuturan adalah korpus utama yang akan dianalisis untuk mendapatkan penjelasan mengenai fungsi tuturan direktif guru serta respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru tersebut. Data tuturan akan dilengkapi dengan data triangulasi. Data triangulasi diambil untuk mengaitkan interpretasi peneliti dari hasil analisis data tuturan dengan konfirmasi responden, sehingga diperoleh data respons verbal siswa terhadap tuturan guru Bahasa Indonesia yang objektif.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kamera *DSLR*, *handycam*, perekam suara, lembar observasi, panduan wawancara, dan instrumen telaah ahli. Kamera *DSLR* dan *handycam* digunakan untuk mengumpulkan data interaksi pembelajaran, video, dan gambar. Perekam suara digunakan untuk memperoleh data berupa rekaman wawancara. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data identitas data penelitian dan membantu menentukan konteks data.

Penjelasan penggunaan instrumen untuk menjawab setiap rumusan masalah peneliti jabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Sumber Data	Instrumen
1. Fungsi apasajakah yang muncul pada tuturan direktif guru Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran?	Tuturan Guru Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran	a. Camera <i>DSLR</i> b. <i>Handycam</i> c. Lembar Observasi

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana bentuk respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran?	Tuturan siswa dalam interaksi pembelajaran yang berupa respons verbal	a. Camera DSLR b. <i>Handycam</i> c. Perekam suara d. Kisi-kisi wawancara e. Hasil telaah ahli.
3. Fungsi apasajakah yang muncul pada respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru Bahasa Indonesia dalam interaksi pembelajaran?	Tuturan siswa dalam interaksi pembelajaran yang berupa respons verbal	a. Camera DSLR b. <i>Handycam</i> c. Perekam suara d. Kisi-kisi wawancara e. Hasil telaah ahli.

Selain penjelasan berbagai instrumen yang digunakan, peneliti juga membuat kisi-kisi instrumen sebagai panduan analisis data. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen tentang fungsi tuturan direktif guru, bentuk respons verbal siswa, dan fungsi respons verbal siswa.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen fungsi tuturan direktif guru Bahasa Indonesia

No.	Fungsi Tuturan	Deskriptor
1.	memerintah	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek perintah bagi mitra tutur. Tuturan direktif fungsi memerintah menuntut mitra tutur melakukan sesuatu sesuai yang diperintahkan.
2.	memohon	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek memohon bagi mitra tutur. Tuturan direktif fungsi memohon disampaikan secara hormat dan diiringi pengharapan penutur terhadap mitra tutur untuk memenuhi sesuatu sesuai yang mohonkan.
3.	meminta	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek permintaan bagi mitra tutur. Tuturan direktif fungsi meminta disampaikan dengan harapan

		mitra tutur memberikan sesuatu sesuai yang diminta.
4.	menyarankan	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek saran bagi mitra tutur. Tutaran direktif fungsi menyarankan hanya bermaksud memberikan pernyataan sebagai bahan pertimbangan mitra tutur.
5.	menganjurkan	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek anjuran bagi mitra tutur. Tutaran direktif fungsi menganjurkan bermaksud memberikan sesuatu dan mendorong mitra tutur melakukan sesuatu sesuai yang dianjurkan.
6.	menasihati	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek nasihat bagi mitra tutur. Tutaran direktif fungsi menasihati berfungsi menanamkan ajaran baik atau petunjuk bagi mitra tutur sebagai pedoman hidup.
7.	menyindir	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan efek sindiran bagi mitra tutur. Tutaran direktif fungsi menyindir berisi kritikan bagi mitra atas tindakan yang tidak disenangi penutur.

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen respons verbal siswa

Jenis respons menurut Rahmat (2009).

No.	Jenis Respons	Deskriptor
1.	Konfirmasi	Respons konfirmasi merupakan bentuk respons berupa hal-hal berikut: pengakuan langsung (<i>direct acknowledgement</i>), perasaan positif (<i>positive feeling</i>), meminta keterangan (<i>clarifying response</i>), setuju (<i>Agreeing response</i>), dan suportif (<i>supportive response</i>).
2.	Diskonfirmasi	Respons diskonfirmasi merupakan bentuk respons berupa hal-hal berikut: respons sekilas (<i>tangential response</i>), respons impersonal (<i>Impersonal response</i>), respons

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kosong (<i>Impervious response</i>), respons tidak relevan (<i>Irrelevant response</i>), respons interupsi (<i>Interrupting response</i>), dan respons rancu (<i>Incoherent response</i>).
--	--	--

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen fungsi respons verbal siswa

Jenis tuturan menurut Searle (1969).

No.	Jenis Tuturan	Fungsi Tuturan	Deskriptor
1.	Asertif	menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan	Merupakan suatu tindakan melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan.
2.	Direktif	memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihai, menyindir	Merupakan suatu tindakan yang dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak.
3.	Komisif	menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa)	Merupakan suatu tindakan yang melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang.
4.	Ekspresif	mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan bela sungkawa	Merupakan suatu tindakan yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi.
5.	Deklaratif	menyerahkan diri,	Tuturan jenis ini bila

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis	performansinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara isi proposisional dengan realitas.
--	--	--	--

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen ekspresi nonverbal

No.	Ekspresi	Deskriptor
1.	Wajah	<p>a. Mata: menatap tajam, melirik kiri dan kanan, pandangan ke atas, pandangan ke bawah.</p> <p>b. Bibir: tertawa, tersenyum, mencibir, terbuka.</p> <p>c. Kening: mengkerut, datar.</p> <p>d. Alis: diam, mengangkat kedua alis, mengangkat sebelah alis.</p>
2.	Tangan	<p>a. <i>Emblem</i> merupakan ekspresi dengan jari.</p> <p>b. <i>Illustrator</i> merupakan ekspresi gerak tangan untuk mengungkapkan maksud.</p> <p>c. <i>Affect display</i> merupakan gerak tangan untuk mengembangkan perasaan dan emosi.</p> <p>d. <i>Regulator</i> merupakan berfungsi mengarahkan, mengawasi, dan mengkoordinasi.</p> <p>e. <i>Adaptor</i> berfungsi menyebarkan atau membagi ketegangan tubuh.</p>
3.	Kaki	<p>a. Duduk santai dan ringan menandakan orang yang berpendirian teguh, berkemampuan keras, dan tidak mudah putus asa.</p> <p>b. Duduk agak kedalam kursi dengan kaki terbuka menandakan orang yang suka bergaul, suka membantu, dan susah dipahami.</p> <p>c. Duduk dengan menyilangkan kaki menandakan orang yang sensitif dan memiliki emosi stabil.</p>

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>d. Duduk dengan merapatkan kedua lutut menandakan orang yang lamban, pasif, kurang semangat.</p> <p>e. Duduk dengan posisi berubah-ubah menandakan emosi labil, gelisah, pesimis.</p>
--	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan penelitian dalam kancah kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data utama diperoleh melalui kegiatan observasi. Hasil observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, serta meramalkan. Dalam penelitian ini, digunakan analisis dokumentasi berupa perekaman video dan audio pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X dan XI SMA Negeri 1 Rengat.

Data utama penelitian dikumpulkan dengan cara merekam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk video dan audio. Perekaman data dilakukan selama kegiatan observasi berlangsung. Teknik selanjutnya adalah transkripsi data dari bentuk video dan audio menjadi bentuk tertulis. Sehingga, analisis data berupa tuturan guru dan siswa dapat dilakukan dengan lebih mudah. Teknik ini disebut dengan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau hanya berperan sebagai pengamat (Mahsun, 2007, hlm. 93).

Selain data utama dalam bentuk dokumentasi, penulis juga menggunakan data lain sebagai bentuk triangulasi data. Data triangulasi dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2006, hlm. 372) berpendapat bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pandangan tentang teknik triangulasi juga disampaikan oleh Moeleong (2010, hlm. 331) yang berpendapat bahwa triangulasi dapat dicapai melalui hal-hal berikut.

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Kita dapat mengambil beberapa poin penting tentang triangulasi dari uraian tersebut. Pertama, bahwa triangulasi dilakukan dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian yang sempurna. Kedua, selain teknik yang beragam, penelitian triangulasi juga dapat dilaksanakan dengan membedakan wawancara penelitian. Ketiga, data utama penelitian dapat dibandingkan dengan teknik-teknik lain yang terdaftar sebagai triangulasi. Dengan penerapan triangulasi tentunya tingkat keabsahan data dan derajat kepercayaan informasi semakin tinggi. Penelitian ini melakukan triangulasi data dengan menggunakan hasil wawancara berupa konfirmasi responden dan telaah ahli. Peneliti melakukan wawancara intensif kepada siswa dan guru yang bersangkutan. Wawancara dilakukan selama jam istirahat sekolah. Wawancara dengan guru, peneliti lakukan di dalam ruang majelis guru. Telaah ahli dilakukan oleh Dr. Charlina M.Hum., seorang ahli pragmatik dan pengajar di Universitas Riau. Hasil analisis peneliti telaah oleh ahli untuk mengurangi subjektivitas penelitian.

Peneliti menyadari bahwa penggunaan alat-alat perekam dapat mengganggu guru dan siswa serta dapat mengakibatkan data yang diperoleh tidak alami. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memulai penelitian dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa. Penelitian dilakukan mulai tanggal 22 Februari sampai 24 Maret 2016. Selama bulan Februari, peneliti mengikuti guru masuk ke dalam kelas sambil membawa alat perekam. Pada minggu pertama, peneliti merasa proses pembelajaran berlangsung tidak alami karena siswa masih merasa asing dengan alat-alat perekam yang peneliti bawa. Namun, minggu-minggu selanjutnya guru dan siswa tidak terlihat canggung ataupun terganggu dengan alat perekam yang peneliti bawa, sehingga proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya. Pernyataan tersebut disampaikan salah seorang guru Bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian dengan menyatakan “Sekarang mereka sudah terbiasa nampaknya, mereka sudah belajar seperti biasanya.”. Oleh karena itu, peneliti memilih data utama penelitian adalah rekaman yang dilakukan pada bulan Maret 2016 untuk mendapatkan data sealamiah mungkin.

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengolah data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2009, hlm. 18) bahwa analisis dilakukan secara bersamaan yang mencakup empat kegiatan yaitu (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) dan penarikan kesimpulan. Analisis data seperti ini diberi nama dengan analisis data model alir.

Langkah pertama pada analisis data model alir, data tuturan ditranskripsi hingga menjadi naskah berisi tuturan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pertama, peneliti menganalisis jenis tuturan untuk mengetahui jenis tuturan apa saja yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dipisahkan berdasarkan fungsinya yaitu memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihati, dan menyindir. Data tersebut kemudian ditulis kembali sehingga diketahui masing-masing fungsi tuturan yang ada beserta jumlahnya. Proses ini disebut sebagai langkah reduksi data.

Selanjutnya, tahapan penyajian data. Langkah pertama dalam penyajian data dilakukan dengan menganalisis setiap fungsi tuturan guru. Tindak direktif berfungsi; memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan, dan menyindir. Langkah selanjutnya adalah menganalisis respons verbal siswa. Setiap respons verbal yang dikeluarkan oleh siswa terhadap tuturan guru dianalisis. Maka, diperoleh respons verbal konfirmasi dan respons verbal diskonfirmasi. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh berbagai jenis respons verbal siswa dan diketahui pula jenis respons verbal yang dominan digunakan oleh siswa dalam interaksi pembelajaran. Respons verbal diskonfirmasi siswa dan respons verbal siswa yang tidak relevan akan dianalisis kembali dengan mencantumkan foto ekspresi nonverbal siswa.

Tahapan analisis data terakhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif yaitu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Setelah itu, makna-makna yang muncul dari data perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya melalui *check* dan *crosscheck*. Pengujian data dilakukan dengan triangulasi. Data triangulasi berupa wawancara diinterpretasi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap hasil

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis penulis. Langkah pertama, untuk mendapatkan keterangan fungsi tuturan dan respons verbal siswa terhadap masing-masing fungsi tuturan direktif guru, peneliti melihat dari hasil observasi dan lembar observasi. Triangulasi juga peneliti lakukan dengan telaah ahli oleh Dr. Charlina M.Hum., seorang ahli pragmatik dan pengajar di Universitas Riau. Hasil analisis peneliti telaah oleh ahli untuk mengurangi subjektivitas penelitian.

Setelah hasil analisis selesai, penulis memulai langkah selanjutnya yaitu penulisan bahan ajar. Tuturan direktif guru Bahasa Indonesia dan respons verbal siswa yang telah dianalisis menghasilkan pola-pola tertentu. Peneliti mempelajari pola-pola tersebut. Pola data tuturan direktif yang menghasilkan respons verbal konfirmasi dijadikan sebagai panduan untuk membuat teks-teks negosiasi. Teks negosiasi kemudian dikembangkan menjadi modul pembelajaran teks negosiasi untuk kelas X SMA berlandaskan kurikulum 2013.

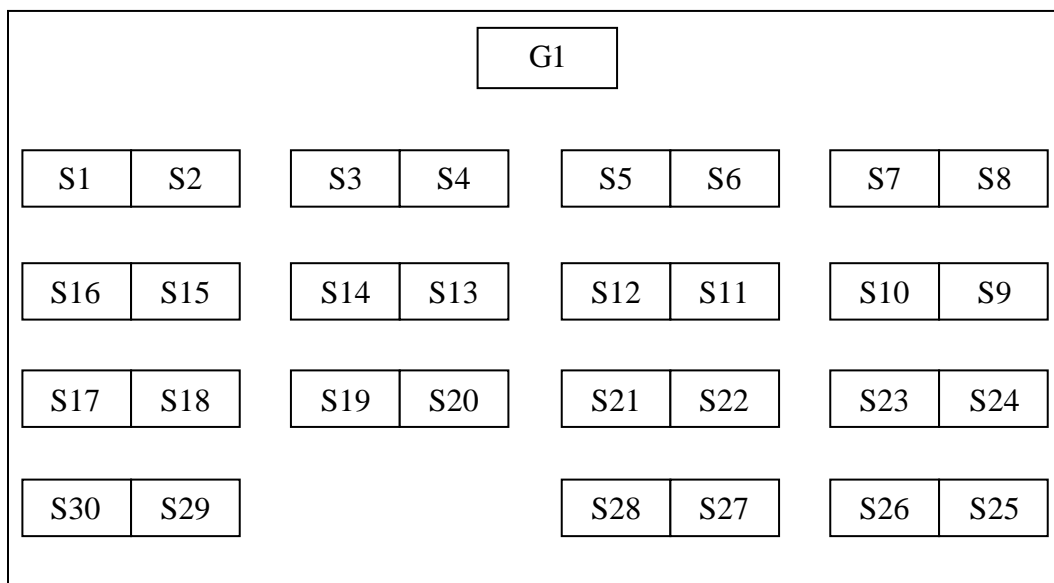
Selama proses transkripsi data peneliti menemukan data dengan karakteristik yang berbeda-beda. Menimbang hal tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Berikut gambaran data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian.

Tabel 3.6
Daftar Jadwal PBM Bahasa Indonesia
Di SMA Negeri 1 Rengat yang Ditranskrip

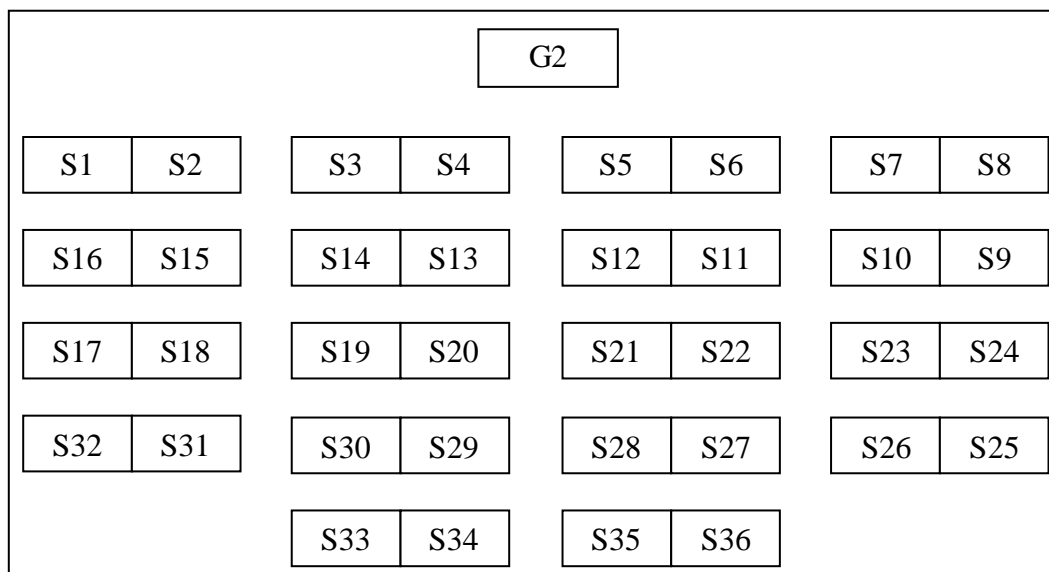
No.	Hari/Tanggal	Kelas	Guru	Jumlah Siswa
1.	22 Maret 2016	X.1 (K1)	Yesi Elfrida, S.S. (G1)	30
2.	28 Maret 2016	X.1 (K1)	Yesi Elfrida, S.S. (G1)	30
3.	23 Maret 2016	X.6 (K2)	Riri Amanda, S.Pd. (G2)	36
4.	24 Maret 2016	X.6 (K2)	Riri Amanda, S.Pd. (G2)	36
5.	23 Maret 2016	XI IPA 3 (K4)	Riri Amanda, S.Pd. (G2)	32
6.	24 Maret 2016	XI IPA 4 (K5)	Riri Amanda, S.Pd. (G2)	31
7.	22 Maret 2016	XI IPA 2 (K3)	Dra. Siti Sundari (G3)	34
8.	24 Maret 2016	X.4 (K6)	Riri Amanda, S.Pd. (G2)	35
9.	28 Maret 2016	XI IPA 4 (K5)	Riri Amanda, S.Pd. (G2)	31
10.	29 Maret 2016	X.1 (K1)	Yesi Elfrida, S.S. (G1)	30

Dari sepuluh transkrip rekaman tersebut, peneliti mengambil empat transkrip sebagai data utama penelitian. Empat transkrip tersebut adalah transkrip 1 (T1), 2 (T2), 3 (T3), dan 4 (T4). Enam rekaman lainnya dijadikan sebagai data pendamping dan dicuplik sesuai kebutuhan penelitian. Hal tersebut dilakukan karena karakteristik data lainnya memiliki fenomena cenderung sama dengan keempat data utama. Selain itu, penetapan keempat transkrip sebagai data utama adalah agar proses analisis respons siswa dapat dilakukan secara mendalam dengan memfokuskan analisis pada siswa-siswa yang berada dalam dua kelas dan dua guru yang berbeda. Dua kelas dijadikan sebagai kelas penelitian (selanjutnya disebut K1 dan K2).

Untuk membantu proses analisis, peneliti membuat gambar berisi denah kelas. Denah tersebut berisi posisi guru dan siswa dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Denah kelas tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Denah Kelas Penelitian 1 (K1)



Gambar 3.3
Denah Kelas Penelitian 2 (K2)

3.5 Pedoman Analisis Data

Data penelitian ini berupa rekaman video dan audio pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rengat. Data tersebut kemudian ditranskripsikan sehingga berbentuk rangkaian dialog guru dan siswa. Dari data transkrip diperoleh data utama penelitian yaitu tuturan direktif guru dan respons verbal siswa. Data tersebut kemudian peneliti analisis untuk mengetahui fungsi tuturan direktif guru dan respons siswa terhadap tuturan direktif guru tersebut. Selama menganalisis respons verbal siswa, peneliti juga memperhatikan ekspresi nonverbal yang ditunjukkan siswa ketika respons verbal dituturkan. Apabila didapati respons verbal yang tidak tepat atau respons verbal yang berlawanan dengan respons nonverbal siswa, maka peneliti akan mencantumkan foto ekspresi nonverbal siswa untuk menganalisis kejanggalan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data bentuk respons verbal siswa yang utuh.

Pengujian hasil analisis sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini juga diuji dengan melakukan triangulasi data. Peneliti membandingkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan konfirmasi responden. Peneliti melakukan wawancara intensif dengan guru dan siswa yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengonfirmasi maksud dan tujuan respons verbal yang siswa berikan dan tujuan tuturan guru. Pada akhir analisis peneliti menjabarkan hasil telaah ahli sebagai bentuk triangulasi data.

Dian Rica Luxielmi, 2016

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini peneliti mencantumkan contoh analisis data penelitian seperti yang telah dijelaskan dalam bentuk kartu analisis.

Tabel 3.7
Kartu Analisis Data Fungsi Tuturan Guru

<p>1) Analisis data ke-1</p> <p>a. Pertuturan :</p> <p style="padding-left: 20px;">G : Baca! Di halaman 11 ada.</p> <p style="padding-left: 20px;">S 15 : Halaman 11 kami soal buk.</p> <p style="padding-left: 20px;">S 3 : Iya buk halaman 11 soal.</p> <p style="padding-left: 20px;">(T1, K1, G1)</p> <p>b. Analisis data:</p> <p>Pertuturan tersebut terjadi pada bagian isi pembelajaran. Konteks pertuturan data 1 adalah pada saat guru akan menerangkan materi menulis paragraf argumentasi. Siswa diperintahkan untuk membaca terlebih dahulu materi tersebut secara sekilas. Materi tersebut berada pada halaman 11 berdasarkan buku pegangan guru. Tuturan guru tersebut adalah bentuk tuturan direktif. Tuturan direktif guru berfungsi memerintahkan siswa untuk membuka buku halaman 11. Fungsi perintah ditandai dengan penggunaan pemarkah lingual intonasi seruan pada kata "<i>Baca!</i>". Selanjutnya, guru menambahkan keterangan berupa pernyataan "<i>Di halaman 11 ada.</i>".</p>
--

Tabel 3.7
Kartu Analisis Respons Verbal siswa dan Fungsinya

<p>1) Analisis data ke-1</p> <p>a. Pertuturan :</p> <p style="padding-left: 20px;">G : Baca! Di halaman 11 ada.</p> <p style="padding-left: 20px;">S 15 : Halaman 11 kami soal buk.</p> <p style="padding-left: 20px;">S 3 : Iya buk halaman 11 soal.</p> <p style="padding-left: 20px;">(T1, K1, G1)</p> <p>b. Analisis data:</p> <p>Respons verbal siswa terhadap tuturan direktif guru tersebut adalah dengan pernyataan "<i>Halaman 11 kami soal buk.</i>" oleh S 15 dan pernyataan "<i>Iya buk halaman 11 soal.</i>" oleh S 3. Siswa-siswa tersebut memberikan respons berupa tuturan asertif terhadap tuturan direktif guru. Kedua respons siswa merupakan tuturan asertif yang berfungsi memberitahukan sesuatu. Respons verbal yang disampaikan adalah bentuk respons verbal konfirmasi. Respons verbal konfirmasi siswa bermaksud meminta keterangan (<i>clarifying response</i>), dikarenakan materi paragraf argumentasi yang disebutkan oleh guru berada pada halaman 11 tidak ditemukan oleh siswa. S15 dan S 3 kemudian meminta klarifikasi dari guru tentang halaman yang seharusnya mereka buka.</p> <p>Hal tersebut juga didukung dengan konfirmasi S 15 yang menyatakan "<i>Iya waktu kami buka halaman tu materinya lain, makanya kami tanyakan.</i>". Konfirmasi tersebut didapat melalui wawancara intensif antara peneliti dan siswa yang bersangkutan. Konfirmasi tersebut memperjelas bahwa siswa benar-benar memperhatikan pernyataan guru dan melaksanakan perintahnya.</p> <p>c. Simpulan:</p> <p>Siswa memberikan dua respons konfirmasi meminta keterangan (<i>clarifying response</i>) dengan fungsi tuturan memberitahukan sesuatu.</p>
--

RESPONS VERBAL SISWA TERHADAP TUTURAN DIREKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 RENGAT DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI

3.6 Isu Etik

Dalam setiap penelitian terdapat isu-isu etis yang mungkin saja muncul. Begitu pula dengan penelitian kualitatif. Terdapat pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan muncul dalam penelitian kualitatif. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat berupa pertanyaan tentang konsekuensi positif dan konsekuensi negatif, manfaat penelitian, persetujuan responden, kerahasiaan dan anonimitas, dan peran peneliti. Isu etik digunakan dalam penelitian ini karena melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etika penelitian digunakan untuk melindungi hak-hak responden. Salah satunya dengan cara menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif. Hal ini dilakukan agar narasumber tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya proses penelitian.

Peneliti sebelumnya telah meminta izin pihak bertanggung jawab seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, guru Bahasa Indonesia yang menjadi objek penelitian, serta siswa-siswa yang diteliti. Untuk melindungi identitas siswa sebagai responden, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap siswa dan menggantinya dalam bentuk kode (S1, S2, S3, dan seterusnya). Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa terganggu selama proses penelitian dan lebih terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara. Pencantuman nama guru dalam daftar data peneliti telah memperoleh izin dari guru yang bersangkutan.